

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis desain pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Notoatmodjo, 2010).

Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Setiadi, 2007).

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Arikunto, 2006).

Pada penelitian studi kasus ini, subjek studi kasus ini yang akan diteliti sebanyak 2 subjek dengan kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Tinggal di Wilayah puskesmas Janti

2. Aktif mengikuti posyandu lansia di puskesmas janti
3. Lansia berusia 60-74 tahun
4. Lansia yang menderita Diabetus Mellitus Tipe 2
5. Telah bersedia menjadi subjek penelitian dan menandatangani lembar *Informed Consent*

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya (Hidayat, 2008). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas janti kota malang.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian (Hidayat, 2008) Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 22 april sampai 28 april 2019.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi identik dengan variabel penelitian yaitu obyek penelitian atau apa yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Fokus studi kasus ini adalah upaya pencegahan DM tipe 2 di posyandu lansia janti.

3.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran merupakan cara di mana

variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Hidayat, 2012). Dalam memudahkan penelitian ini, maka peneliti membuat penjelasan sebagai berikut.

- 1) Diabetes Mellitus adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan insulin yang cukup, atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan
- 2) Upaya Pencegahan adalah usaha untuk menghalangi sesuatu supaya tidak terjadi
- 3) Komplikasi adalah Komplikasi adalah jenis penyakit dimana seseorang mengalami dua jenis penyakit atau lebih secara bersamaan yang biasanya penyakit kedua merupakan tambahan atau lanjutan dari penyakit kedua.
- 4) Lanjut usia (lansia) merupakan suatu proses alami yang ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir. Dimana masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial secara bertahap

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam,2008). Adapun langkah-langkah atau prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.6.1 Persiapan

1. Peneliti mengurus surat pengantar di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Peneliti menyerahkan surat izin ke bangpol kota malang

3. Setelah mendapatkan surat izin dari kesbangpol kota malang peneliti meminta surat izin ke Dinas Kesehatan Kota Malang.
4. Setelah mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan Kota malang, peneliti menyerahkan surat kepada kepala puskesmas Janti Malang.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

1. Menentukan responden dengan cara, peneliti datang ke Pusksmas Janti memilih secara langsung calon responden yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian.
2. Setelah mendapatkan subjek sesuai dengan kriteria inklusi, peneliti memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, kerahasiaan data, dan manfaat dari penelitian yang dilakukan terhadap subjek.
3. Meberikan penjelasan kepada responden penelitian tentang maksud, tujuan, waktu penelitian secara jelas. Dengan demikian diharapkan responden dapat memahami dan mengerti sehingga dapat memberikan informasi secara jelas dan jujur. Peneliti juga menginformasikan kepada responden bahwa saat wawancara peneliti menggunakan alat perekam suara yaitu *handphone* yang ada alat perekam suaranya.
4. Setelah mendapatkan penjelasan, peneliti meminta persetujuan kepada subjek penelitian untuk mendatangi informed consent sebagai bukti bersedia dilibatkan dalam peceletian dan subjek menandatangani lembar pertanggung jawaban peneliti untuk mengantisipasi hal yang terjadi diluar batas peneliti.
5. Melakukan kontrak waktu dengan responden.
6. Kegiatan pengambilan data dilakukan selama 7 kali pertemuan dalam 1 minggu.

7. Menciptakan suasana yang akrab dengan responden. Dengan cara peneliti melakukan wawancara yang tidak terkesan mengintrogasi klien.

3.7 Instrumen Penelitian

Pada pengumpulan data diperlukan adanya alat dan cara pengumpulan data yang baik sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang valid, andal (reliable), dan aktual (Nursalam, 2008).

Pengumpulan data dalam kasus ini menggunakan metode wawancara dan observasi :

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil secara langsung. Metode dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit (Hidayat, 2008 : 36).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam dengan cara memberikan sederet pertanyaan kepada responden mengenai upaya pencegahan komplikasi diabetes mellitus tipe 2. Cara pencatatan data wawancara dilakukan dengan pencatatan alat recording berupa *handphone* yang ada perekam suaranya untuk merekam proses berlangsungnya wawancara.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpuln data dengan mengadakan melakukan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Pengumpulan data dengan cara observasi ini dapat digunakan apabila objek penelitian adalah perilaku manusia, proses kerja, atau responden kecil (Hidayat, 2008 : 36).

Instrumen pada penelitian menggunakan check list, check list digunakan untuk mengola data hasil pemeriksaan gula darah, terapi obat, olahraga, diet dan pola makan. Pengamat tinggal memberikan tanda check (√) pada daftar tersebut yang menunjukkan adanya gejala atau ciri sasaran pengamatan.

3.8 Pegolahan dan Analisa Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah menggunakan metode tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2007 : 188)

penelitian ini setelah data diperoleh melalui wawancara dan observasi, data dikumpulkan kemudian dikelompokkan sesuai sub variabel dan kemudian ditarik kesimpulan dengan cara menyimpulkan upaya pencegahan komplikasi diabetes mellitus tipe 2 sesuai dengan point-point dalam sub variabel. Pengolahan data yang digunakan adalah teknik non statistik yaitu pengolahan data yang tidak menggunakan analisis statistik, melainkan analisis kualitatif, dikarenakan data yang didapatkan merupakan data kualitatif.

3.9 Penyajian Data

Hasil penyajian data yaitu hasil studi kasus yang disajikan dalam bentuk tekstual yaitu penyajian data hasil studi kasus berupa tulisan atau narasi dan dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana (Notoatmodjo, 2010)

3.10 Etika penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti, dan

masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian mencakup perilaku peneliti terhadap subyek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat. (Notoatmojo, 2012).

Prinsip dasar dan kaidah etika penelitian menurut (Notoatmojo, 2012), adalah sebagai berikut:

a. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subyek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subyek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Peneliti menghormati harkat dan martabat subyek penelitian, peneliti sebaiknya menyiapkan lembar persetujuan (*inform consent*) yang mencakup :

1. Penjelasan manfaat penelitian
2. Penjelasan kemungkinan resiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan.
3. Penjelasan manfaat yang didapatkan.
4. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subyek berkaitan dengan prosedur penelitian.
5. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja.
6. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti sebaiknya cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

c. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jender, agama, etnis, dan sebagainya.

d. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalkan dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress maupun kematian subjek penelitian.

e. Plagiatisme

Adalah tindakan pencurian ide, hasil pemikiran, dan tulisan orang lain yang digunakan oleh penulis seolah-olah ide, pemikiran atau tulisan orang lain tersebut sebagai ide, hasil pemikiran atau tulisannya sendiri. Tujuan dari pencurian ide

orang lain ini dengan sendirinya digunakan untuk keuntungannya sendiri sehingga secara sadar atau tidak sadar dapat merugikan orang lain, baik materi maupun non materi.